



Jurnal Homepage : <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/>

REFLEKSI KESESUAIAN KOMPETENSI LULUSAN PRODI S-1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Hespi Septiana¹, Shelya Chabibah², Titik Indarti³, Yuniseffendri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya)

e-mail: ¹hespiseptiana@unesa.ac.id, ²shelyachabibah@gmail.com, ³titikindarti@unesa.ac.id,
⁴yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merefleksikan kesesuaian kompetensi lulusan Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2019 – 2021 dengan tuntutan dunia kerja. Refleksi tersebut diorientasikan untuk menemukan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja pada kenyataan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Penelitian ini berjenis deskriptif dan berpendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun hasil survei tracer study alumni pada tahun 2019 – 2021. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengungkapkan dinamika kesesuaian kompetensi lulusan dari tahun 2019 – 2021. Penelitian ini menghasilkan deskripsi informatif tentang pekerjaan alumni, keamatan bidang studi dengan pekerjaan alumni, sumber informasi pencarian lowongan pekerjaan, pertimbangan pemilihan pekerjaan, serta penilaian keefektifan metode pembelajaran.

Kata kunci: tracer study, profil lulusan, kompetensi lulusan, jejak alumni, pengembangan kurikulum.

Abstract

This study aims to reflect on the suitability of the competencies of graduates of the S-1 Indonesian Language and Literature Education Study Program, Surabaya State University, in 2019-2021 with the demands of the world of work. The reflection is oriented to find gaps between the competencies of graduates and the demands of the world of work in reality so that efforts can be made to improve the curriculum, improve the quality of teachers, and adjust and improve the learning system. This research is descriptive and has a quantitative approach. Data collection was carried out by collecting the results of the alumni tracer study survey in 2019-2021. The data were analyzed with descriptive statistics to reveal the dynamics of the suitability of graduate competencies from 2019-2021. This research produces an informative description of alumni employment, the closeness of the field of study to alumni employment, sources of information for finding job vacancies, job selection considerations, and assessment of the effectiveness of learning methods.

Keywords: tracer study, graduate profile, graduate competencies, alumni footprint, curriculum development.

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi bertujuan menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi. Jejak alumni sangatlah penting bagi lembaga. Keberhasilan alumni dalam menerapkan ilmu/kompetensi yang didapatkan dari program studi menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum program studi. Perguruan tinggi juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusannya dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Perguruan tinggi harus melakukan pendataan keterserapan alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Perguruan tinggi juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan *stakeholders*. *Stakeholders* sebagai pengguna lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja untuk lulusan perguruan tinggi. Masukan *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan.

Tracer study (TS) merupakan media efektif yang digunakan untuk melacak keterserapan alumni sebuah perguruan tinggi di dunia kerja [1]. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

Aqbar dkk. [2] mengemukakan bahwa TS digunakan untuk mengukur lulusan serta mengaktifkan sistem penjaminan mutu. TS merupakan studi penelusuran alumni untuk mengetahui kegiatan alumni setelah lulus dari Perguruan Tinggi, transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja, pemerolehan kompetensi, dan penggunaan kompetensi dalam pekerjaan serta perjalanan karier dari alumni. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui survei target lulusan sebuah lembaga. Para lulusan diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana profil lulusan, keterserapan dalam dunia kerja, waktu lulus, serta apa kemauan konsumen di lapangan. Informasi yang didapatkan berguna untuk perkembangan prodi khususnya dan institusi pendidikan tinggi pada umumnya, seperti dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, informasi yang didapatkan juga berguna untuk calon mahasiswa, mahasiswa, orang tua mahasiswa, dan juga para pengambil keputusan di institusi pendidikan tinggi. Hubungan antara proses belajar dan mengajar, aktivitas di luar kelas dengan kemampuan alumni. TS memengaruhi pengembangan sumber daya manusia melalui program jangka pendek dan jangka panjang dan menjaga kualitas lulusan yang berdampak secara individual, institusi maupun negara. TS menentukan arah sistem dan pengelolaan pendidikan yang meliputi pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, lokakarya, laboratorium, studio, ataupun riset [3]. Fokus utama dari *tracer study* adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Survei penelusuran alumni dapat menjadi salah satu sarana untuk menjalin hubungan yang baik dengan alumni. Selain itu, dalam survei penelusuran alumni juga dapat dicantumkan pertanyaan-pertanyaan mengenai kesediaan alumni untuk menyumbang ke almamater, menjadi sponsor untuk kegiatan-kegiatan di kampus, atau kesediaan untuk berbagi ilmu di kampus. Schomburg [4] secara singkat mengungkapkan tujuan dari survei penelusuran alumni, yaitu (1) mengumpulkan informasi yang berguna bagi perkembangan institusi pendidikan tinggi, (2) mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi, (3) melengkapi proses akreditasi, dan (4) memberikan informasi kepada siswa, orang tua siswa, pengajar, dan administrasi.

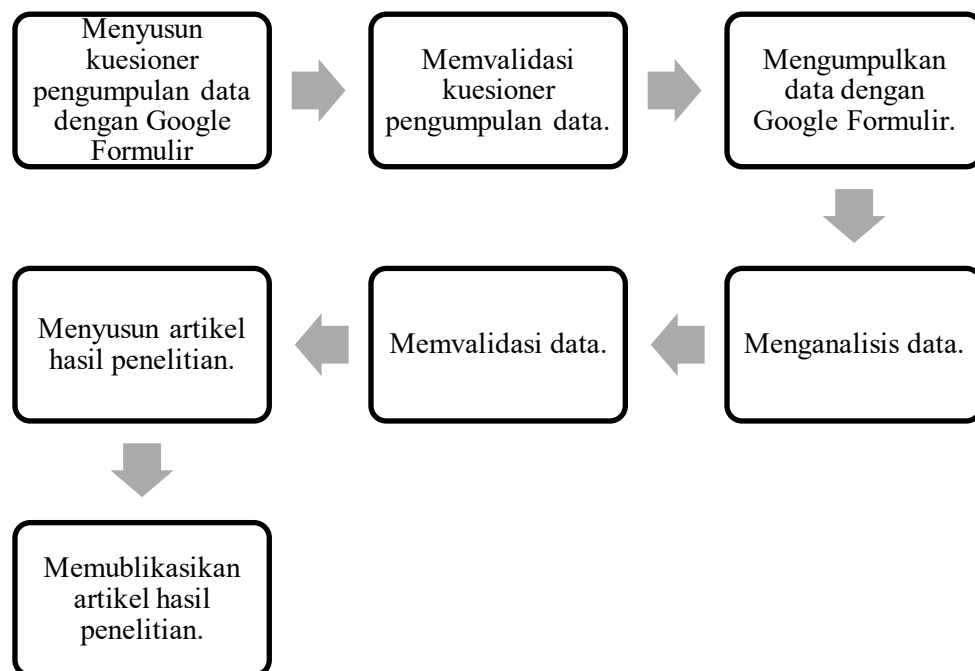
Ridley & Boone [5] menyatakan bahwa alumni merupakan sebuah aset dari universitas yang sangat potensial untuk membantu kelangsungan dari lembaga tersebut. Alumni berkontribusi terhadap eksistensi sebuah perguruan tinggi. Sebagai sebuah motor penggerak, alumni mampu berperan aktif terhadap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu, alumni perlu dibuatkan wadah sebagai tempat berkumpul dan membantu pemikiran terhadap lembaganya sehingga akan berpotensi besar untuk mengembangkan tempat mencetak alumni menjadi sebuah tenaga kerja andal.

Suatu perkumpulan alumni dapat memberdayakan dengan membangun jaringan. Apabila semua alumni secara rutin dapat mengirimkan berita terkini tentang tempat tugasnya masing-masing, sebuah organisasi atau perkumpulan alumni dapat juga berperan dalam suatu kegiatan pelibatan alumni, misal penanggulangan bencana alam. Perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan tidak hanya menarik iuran untuk kemudian disumbangkan kepada pihak ini dan itu, atau membantu korban bencana, membiayai dan menggelar seminar. Sebuah perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan dapat mengumpulkan berita/artikel yang terkait dengan kondisi, pekerjaan, atau informasi terkini tentang diri anggotanya secara rutin. Hal tersebut bermanfaat bagi organisasi. Selain akan memberikan dampak pembelajaran yang mendalam bagi para alumni, yang lain pun akan tertarik untuk mengikuti dan berperan dalam organisasi tersebut.

Dengan demikian, dilakukan evaluasi kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Daeng & Rois [6] mengonfirmasi bahwa analisis penelusuran alumni dilakukan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum, terutama mata kuliah yang ditawarkan, dengan kebutuhan dunia kerja. TS ini harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Universitas Negeri Surabaya (Universitas Negeri Surabaya) yaitu “Unggul dalam Kependidikan, Kukuh dalam Keilmuan”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menyajikan informasi akurat tentang kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1 PBSI). Populasi penelitian adalah alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2019—2021. Seluruh alumni 2019—2021 menjadi subjek penelitian di mana pun mereka berada dan dalam kondisi mendapatkan pekerjaan ataupun tidak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Lembar angket berupa Google Formulir yang disebarakan kepada seluruh responden. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan email. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek penelitian dapat dijangkau peneliti. Wawancara tidak langsung via telepon, email, atau media sosial lain dilakukan kepada subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang berorientasi mendeskripsikan distribusi frekuensi, kecenderungan sentral, dan variabilitas kumpulan data. Berikut ini disajikan gambar kerangka penelitian.



Gambar1. Kerangka Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian diambil dari situs web *tracer study* dan dikategorikan berdasarkan tahun kelulusan. Data tersebut meliputi tiga aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu keselarasan vertikal dan horizontal pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, kesesuaian antara jenis pekerjaan atau pendidikan lanjutan dengan profil lulusan, serta identifikasi area perbaikan terkait kompetensi yang diperoleh selama masa studi. Berikut adalah perincian data responden berdasarkan tahun kelulusan.

Tabel 1. Status Pengisian Survei *Tracer Study* Alumni Prodi S-1 PBSI

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Pengisi Survei	Persentase
2019	105	105	100%
2020	134	134	100%
2021	114	114	100%
Total	253	253	100%

Tabel 1 menunjukkan status pengisian survei *tracer study* oleh lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alumni lulusan 2019 yang berjumlah 105 mengisi survei mulai bulan Januari—September 2021 sehingga berpersentase 100%. Seluruh alumni lulusan 2020 yang berjumlah 134 pun mengisi survei dengan persentase 100%. Alumni lulusan 2021 berjumlah 114 dan seluruhnya mengisi survei sehingga persentase pengisian 100%. Berdasarkan perincian tersebut, disimpulkan bahwa kesadaran alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap survei *tracer study* konsisten baik sehingga pengisian berjalan sesuai dengan ekspektasi. Survei *tracer study* yang dilakukan bertujuan menghimpun informasi tentang (1) kualitas lulusan, (2) rerata pendapatan, (3) tingkat operasi pekerjaan, (4) jenis pekerjaan, (5) sumber informasi pekerjaan, (6) alasan alumni bekerja di luar bidang keilmuan, dan (7) efektivitas pelaksanaan metode perkuliahan. Melalui data berupa delapan kategori informasi tersebut, dilakukan evaluasi tentang kesesuaian kompetensi lulusan Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.1 Kualitas Lulusan Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Survei tentang kualitas lulusan diorientasikan untuk menelusuri pemerolehan pekerjaan oleh alumni. Kategori pemerolehan pekerjaan alumni tersebut meliputi (1) alumni bekerja < 6 bulan, (2) alumni bekerja < 6 bulan yang berupah 1,2 UMP, (3) alumni berwirausaha, (4) alumni studi lanjut, (5) alumni bekerja (penuh/paruh waktu), (6) alumni belum memungkinkan bekerja, dan (7) alumni tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja. Dinamika pemerolehan pekerjaan alumni lulusan 2019, 2020, dan 2021 diperinci sebagai berikut.

Tabel 2. Kualitas Lulusan Prodi S-1 PBSI

Kategori Kualitas Lulusan	Alumni 2019		Alumni 2020		Alumni 2021	
Populasi <i>Tracer study</i>	105		134		114	
Pengisi <i>Tracer study</i>	105	100%	134	100%	114	100%
1. Alumni bekerja < 6 bulan	66	62,86%	69	51,49%	63	55,26%
2. Alumni bekerja < 6 bulan yang berupah 1,2 UMP	39	37,1%	42	31,3%	37	32,46%
3. Alumni berwirausaha	7	7,14%	15	11,19%	12	10,53%
4. Alumni studi lanjut	4	4,08%	4	2,99%	12	10,53%
5. Alumni bekerja (penuh/paruh waktu)	-	-	-	-	85	74,56%
6. Alumni belum memungkinkan bekerja	-	-	-	-	1	0,88%
7. Alumni tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja	-	-	-	-	4	3,51%

Melalui Tabel 2, dipaparkan kualitas lulusan Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk alumni 2019, 2020, dan 2021. Populasi *tracer study* alumni 2019 berjumlah 105 dengan persentase pengisian sebesar 100%. Dari 105 alumni 2019 yang mengisi survei, terdapat 66 orang yang telah mendapatkan pekerjaan kurang dari enam bulan dengan persentase sebesar 62,86%. Dari 66 alumni 2019 tersebut, terdapat 39 orang yang mendapatkan upah sebesar 1,2 upah minimum provinsi (UMP) dengan persentase 37,1% dari populasi. Selanjutnya, ada 7 alumni yang berwirausaha dengan persentase sebesar 7,14% dan 4 alumni yang melanjutkan pendidikan dengan persentase sebesar 4,08%.

Populasi alumni 2020 adalah 134 dan seluruhnya mengisi survei dengan persentase sebesar 100%. Dari 134 alumni 2020 tersebut, terdapat 69 orang yang telah mendapatkan pekerjaan kurang dari enam bulan dengan persentase sebesar 51,49%. Dari 69 alumni 2020 tersebut, terdapat 42 orang yang mendapatkan upah sebesar 1,2 UMP dengan persentase sebesar 31,3% dari populasi. Selanjutnya, ada 15 alumni yang berwirausaha dengan persentase sebesar 11,19% dan 4 alumni yang melanjutkan pendidikan dengan persentase sebesar 2,99%.

Populasi alumni 2021 adalah 114 dan seluruhnya mengisi survei dengan persentase sebesar 100%. Dari 114 alumni 2021 tersebut, terdapat 63 orang yang mendapatkan pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan dengan persentase sebesar 55,26%. Dari 63 alumni 2021 tersebut, terdapat 37 orang yang mendapatkan pendapatan lebih besar dari 1,2 UMP dengan persentase sebesar 32,46% dari populasi. Selanjutnya, ada 12 alumni yang berwirausaha dengan persentase sebesar 10,53% dan 12 alumni yang melanjutkan pendidikan dengan persentase sebesar 10,53%. Selain itu, untuk alumni 2021, juga didapatkan informasi tentang tipe pekerjaan alumni, yaitu 85 alumni (74,56%) memperoleh pekerjaan penuh waktu. Informasi yang lain adalah ada 1 alumni (0,88%) yang belum memungkinkan bekerja dan 4 alumni (3,51%) yang sedang mencari kerja.

Berdasarkan perincian tersebut, diperoleh informasi bahwa alumni 2019 yang memperoleh pekerjaan kurang enam bulan sebesar 62,86%; alumni 2020 51,49%; dan alumni 2021 55,26%. Melalui hasil tersebut, disimpulkan bahwa rerata persentase alumni yang mampu memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan adalah 56,53%. Selanjutnya, persentase alumni 2019 yang memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan dan gaji 1,2 UMP sebesar 37,1%; alumni 2020 31,3%; dan alumni 2021 32,46%. Melalui hasil tersebut, disimpulkan bahwa rerata persentase

alumni yang memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan dan gaji 1,2 UMP adalah 33,62%.

3.2 Rerata Pendapatan Alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Informasi yang diperoleh dari survei *tracer study* selanjutnya adalah rerata pendapatan alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini dipaparkan informasi tentang rerata pendapatan alumni 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 3. Rerata Pendapatan Alumni Prodi S-1 PBSI

Rerata pendapatan	Jumlah (rupiah)
Alumni 2019	2.000.238
Alumni 2020	2.399.154
Alumni 2021	4.508.218,18
Rerata Gaji	2.969.203,39
<i>Keterangan tambahan untuk perincian rerata pendapatan alumni 2021</i>	
<i>Rerata pendapatan bekerja</i>	2.616.438
<i>Rerata pendapatan berwirausaha</i>	6.400.000

Berdasarkan Tabel 3, diketahui dinamika rerata pendapatan alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alumni 2019 memiliki rerata pendapatan sebesar Rp2.000.238,00 dan alumni 2020 Rp2.399.154,00. Alumni 2021 memiliki rerata pendapatan sebesar Rp4.508.218,18 dengan perincian rerata pendapatan untuk yang bekerja Rp2.616.438,00 dan berwirausaha Rp6.400.000,00. Berdasarkan perincian gaji tersebut, disimpulkan bahwa rerata gaji alumni 2019—2021 Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Rp2.969.203,39.

3.3 Tingkat Operasi Tempat Bekerja Alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Informasi berikutnya yang diperoleh dari survei *tracer study* adalah distribusi tingkat operasi tempat bekerja alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini dipaparkan informasi tentang distribusi tingkat operasi tempat bekerja alumni tersebut.

Tabel 4. Tingkat Operasi Tempat Bekerja Alumni Prodi S-1 PBSI

No.	Tingkat Operasi Tempat Bekerja	Alumni 2019		Alumni 2020		Alumni 2021		Rerata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Lokal/Wilayah	26	32,1%	24	29,6%	28	33,3%	31,67%
2.	Nasional	53	65,4%	51	63,0%	51	60,7%	63,03%
3.	Internasional/ Multinasional	2	2,5%	6	7,4%	5	6,0%	5,3%
	Jumlah	81		81		84		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui distribusi tempat bekerja alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tingkat operasi tempat bekerja diklasifikasikan menjadi tingkat lokal/wilayah, nasional, dan internasional. Distribusi tempat bekerja alumni 2019 ialah 26 orang (32,1%) pada tingkat lokal/wilayah, 53 orang (65,4%) pada tingkat nasional, dan 2 orang (2,5%) pada tingkat internasional/multinasional. Distribusi tempat bekerja alumni 2020 ialah 24 orang (29,6%) pada tingkat lokal/wilayah, 51 orang (63,0%) pada tingkat nasional, dan 6 orang (7,4%) pada tingkat internasional/multinasional. Distribusi tempat bekerja alumni 2021 ialah 28 orang (33,3%) pada tingkat lokal/wilayah, 51 orang (60,7%) pada tingkat nasional, dan 5 orang (6,0%) pada tingkat internasional/multinasional. Dinamika distribusi tempat bekerja alumni tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bekerja di tempat bertingkat nasional.

Berdasarkan perincian tersebut, disimpulkan bahwa rerata persentase untuk tingkat operasi tempat

bekerja lokal/wilayah 31,67%; nasional 63,03%; dan internasional/multinasional 5,3%.

3.4 Jenis Pekerjaan Alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

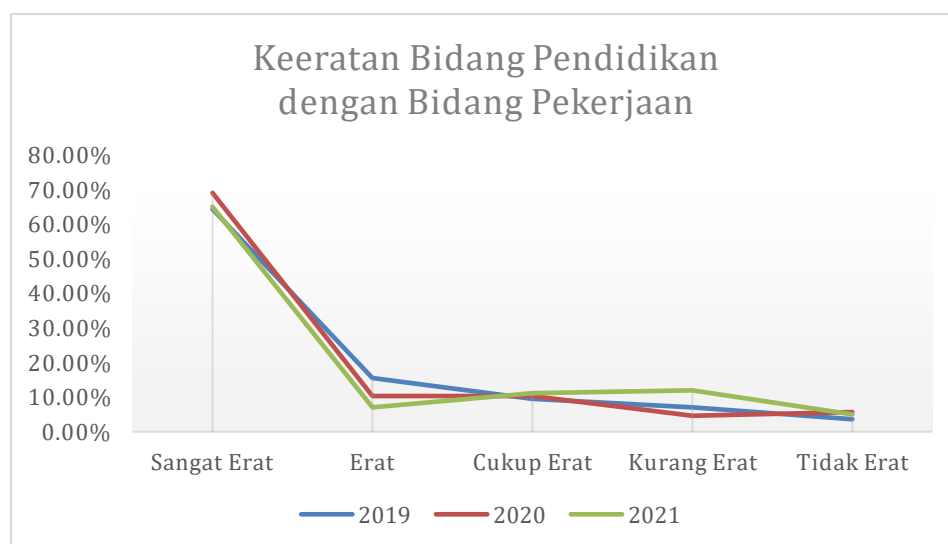
Selanjutnya, diperoleh informasi tentang jenis pekerjaan alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini disajikan tabel yang memaparkan informasi tersebut.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Alumni Prodi S-1 PBSI

Jenis pekerjaan alumni	Alumni 2019	Alumni 2020	Alumni 2021	Rerata
Guru Bahasa Indonesia	69 (87,3%)	65 (73,9%)	64 (75,3%)	78,83%
Guru BIPA	-	1 (1,1%)	-	1,1%
Jurnalis	1 (1,3%)	2 (2,3%)	-	1,7%
Non-Guru	-	-	21 (24,7%)	24,7%

Berdasarkan Tabel 5, diinformasikan jenis pekerjaan alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Indonesia. Jenis pekerjaan alumni 2019 meliputi Guru Bahasa Indonesia dengan jumlah 69 dan persentase 87,3% serta Jurnalis dengan jumlah 1 dan persentase 1,3%. Jenis pekerjaan alumni 2020 meliputi Guru Bahasa Indonesia dengan jumlah 65 dan persentase 73,9%; Guru BIPA dengan jumlah 1 dan persentase (1,1%); dan Jurnalis dengan jumlah 2 dan persentase 2,3%. Jenis pekerjaan alumni 2021 meliputi Guru Bahasa Indonesia dengan jumlah 64 dan persentase 75,3% serta Non-Guru dengan jumlah 21 dan persentase 24,7%. Melalui perincian tersebut, disimpulkan bahwa mayoritas alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bekerja sebagai Guru Bahasa Indonesia. Dengan demikian, rerata persentase jenis pekerjaan alumni ialah (1) Guru Bahasa Indonesia 78,83%; (2) Guru BIPA 1,1%; (3) Jurnalis 1,7%; dan (4) Non-Guru 24,7%.

Setelah disajikan jenis pekerjaan alumni, dipaparkan informasi tentang tingkat keeratan bidang studi dengan bidang pekerjaan. Berikut ini disajikan grafik yang memaparkan informasi tentang tingkat keeratan tersebut.

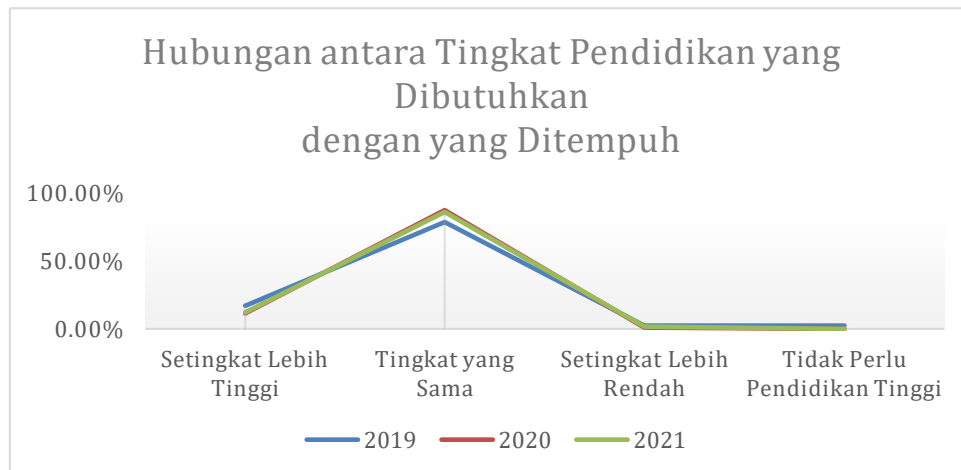


Gambar 2. Keeratan Bidang Studi dengan Bidang Pekerjaan

Melalui Gambar 2, dipaparkan keeratan bidang studi yang ditempuh pada saat perkuliahan dengan jenis pekerjaan. Pada alumni 2019, diketahui persentase tingkat keeratan bidang keilmuan dengan pekerjaan, yaitu sangat erat 64,3%; erat 15,5%; cukup erat 9,5%; kurang erat 7,1%; dan tidak erat 3,6%. Pada alumni 2020, diketahui persentase tingkat keeratan bidang keilmuan dengan pekerjaan, yaitu sangat erat 69,0%; erat 10,3%; cukup erat 10,3%; kurang erat 4,6%; dan tidak erat 5,7%. Pada alumni 2021, diketahui persentase tingkat keeratan bidang keilmuan dengan pekerjaan, yaitu sangat erat 65%; erat 7%; cukup erat 11%; kurang erat 12%; dan tidak erat 5%.

Berdasarkan perincian tersebut, disimpulkan rerata keeratan bidang studi dengan pekerjaan, yaitu sangat erat 66,1%; erat 10,93%; cukup erat 10,26%; dan kurang erat 7,9%; dan tidak erat 4,76%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa mayoritas alumni menilai bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan bersifat sangat erat. Dengan demikian, disimpulkan bahwa alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan relevan sehingga berguna dalam pekerjaan.

Selain keeratan antara bidang studi dengan pekerjaan, dihimpun pula data tentang hubungan antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dalam pekerjaan dengan yang ditempuh. Berikut ini disajikan grafik yang memaparkan informasi tersebut.



Gambar 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan yang Ditempuh dan yang Dibutuhkan

Melalui Gambar 3, dipaparkan hubungan antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dalam pekerjaan dengan yang ditempuh oleh alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat ragam hubungan antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang diperoleh dengan yang ditempuh pada Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada alumni 2019, diperoleh data bahwa sebesar 16,7% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih tinggi daripada yang ditempuh; sebesar 78,6% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dengan tingkat yang sama dengan yang ditempuh; sebesar 2,4% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih rendah daripada yang ditempuh; dan sebesar 2,4% alumni memperoleh pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi.

Pada alumni 2020, diperoleh data bahwa sebesar 11,5% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih tinggi daripada yang ditempuh; sebesar 87,4% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dengan tingkat yang sama dengan yang ditempuh; sebesar 1,1% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih rendah daripada yang ditempuh; dan sebesar 0,0% alumni memperoleh pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Pada alumni 2021, diperoleh data bahwa sebesar 12% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih tinggi daripada yang ditempuh; sebesar 86% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan dengan tingkat yang sama dengan yang ditempuh; sebesar 2% alumni memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih rendah daripada yang ditempuh; dan sebesar 0% alumni memperoleh pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan perincian tersebut, disimpulkan bahwa rerata persentase untuk hubungan antara tingkat pendidikan yang ditempuh dengan yang diperoleh pada kategori *setingkat lebih tinggi* adalah 13,4%; *tingkat yang sama* 84%; *setingkat lebih rendah* 1,83%; dan *tidak perlu pendidikan tinggi* 0,8%. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh pekerjaan yang membutuhkan tingkat pendidikan yang sama dengan yang ditempuh. Selain itu, ada alumni—baik tahun 2019, 2020, maupun 2021—yang

mampu memperoleh pekerjaan yang membutuhkan pendidikan setingkat lebih tinggi daripada yang ditempuh (S-1).

3.5 Sumber Informasi Pekerjaan bagi Alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Survei *tracer study* juga menghimpun data tentang media yang dijadikan sumber informasi lowongan pekerjaan oleh alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini disajikan tabel yang memaparkan informasi tersebut.

Tabel 6. Sumber Informasi Pekerjaan bagi Alumni Prodi S-1 PBSI

Media Informasi Lowongan	2019	2020	2021	Rerata
Iklan di koran/majalah/brosur	11%	1%	7%	6,3%
Bursa/pameran kerja	6%	3%	1%	3,3%
Iklan daring/internet/milis	23%	31%	26%	26,67%
Pusat/kantor pengembangan karier fakultas/universitas	2%	3%	3%	2,67%
Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada	8%	7%	9%	8%
Dihubungi oleh perusahaan	3%	5%	3%	3,67%
Menghubungi Kemenakertrans	0%	0%	0%	0%
Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta	1%	2%	1%	1,33%
Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni	1%	1%	1%	1%
Melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)	25%	25%	31%	27%
Melalui penempatan kerja atau magang	2%	3%	0%	1,67%
Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah	2%	2%	1%	1,67%
Membangun jejaring (<i>network</i>) sejak masih kuliah	10%	10%	12%	10,67%
Membangun bisnis sendiri	6%	8%	5%	6,3%
Lainnya	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 6, hasil survei *tracer study* menunjukkan bahwa alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021 memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan dari berbagai sumber. Sumber yang dimanfaatkan alumni 2019 untuk memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang diurutkan dari persentase tertinggi ke terendah ialah melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) 25%, iklan daring/internet/milis 23%, iklan di koran/majalah/brosur 11%, membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah 10%, melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada 8%, bursa/pameran kerja 6%, membangun bisnis sendiri 6%, dihubungi perusahaan 3%, pusat/kantor pengembangan karier fakultas/universitas 2%, melalui penempatan kerja atau magang 2%, bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah 2%, menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta 1%, dan menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni 1%.

Sumber yang dimanfaatkan alumni 2020 untuk memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang diurutkan dari persentase tertinggi ke terendah ialah iklan daring/internet/milis 31%, melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) 25%, membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah 10%, membangun bisnis sendiri 8%, melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada 7%, dihubungi oleh perusahaan 5%, bursa/pameran kerja 3%, pusat/kantor pengembangan karier fakultas/universitas 3%, melalui penempatan kerja atau magang 3%, menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta 2%, bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah 2%, iklan di koran/majalah/brosur 1%, dan menghubungi kantor

kemahasiswaan/hubungan alumni 1%.

Sumber yang dimanfaatkan alumni 2021 untuk memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang diurutkan dari persentase tertinggi ke terendah ialah melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) 31%, iklan daring/internet/milis 26%, membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah 12%, melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada 9%, iklan di koran/majalah/brosur 7%, membangun bisnis sendiri 5%, dihubungi oleh perusahaan 3%, pusat/kantor pengembangan karier fakultas/universitas 3%, menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta 1%, bursa/pameran kerja 1%, menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni 1%, dan bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah 1%.

Ada dua sumber informasi yang tidak dimanfaatkan oleh alumni 2019 dan 2020, yaitu menghubungi Kemenakertrans dan lainnya. Lalu, ada tiga sumber informasi yang tidak dimanfaatkan alumni 2021, yaitu menghubungi Kemenakertrans, melalui penempatan kerja atau magang, dan lainnya.

Berdasarkan perincian data hasil survei tersebut, disimpulkan bahwa sumber informasi pencarian lowongan dengan rerata persentase tertinggi adalah relasi (dosen, orang tua, saudara, teman dll.) sebesar 27%; iklan daring/internet/milis 26,67%; dan membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah 10,67%; sedangkan pencarian melalui pusat/kantor pengembangan karier fakultas/universitas sebesar 2,67% dan kantor kemahasiswaan/hubungan alumni 1%. Permasalahan tersebut sebaiknya ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan upaya sosialisasi informasi lowongan pekerjaan melalui media sosial selain pelaksanaan *job fair* yang diadakan setahun sekali dan mengumumkan info lowongan melalui situs web UCC.

3.6 Alasan Alumni Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bekerja di Luar Bidang Keilmuan

Selanjutnya, perolehan pekerjaan alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan disebabkan oleh beragam alasan. Ragam alasan tersebut dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Alasan Perolehan Pekerjaan Alumni S-1 PBSI yang Tidak Sesuai Bidang Keilmuan

No.	Alasan	2019	2020	2021	Rerata
1.	Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai.	12%	8%	35%	18,3%
2.	Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karier yang baik.	20%	12%	9%	13,67%
3.	Saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya.	3%	4%	12%	6,33%
4.	Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan saya dibanding posisi sebelumnya.	1%	0%	3%	1,33%
5.	Saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan ini.	9%	9%	1%	6,33%
6.	Pekerjaan saya saat ini lebih aman/terjamin/ <i>secure</i> .	12%	7%	4%	7,66%
7.	Pekerjaan saya saat ini lebih menarik.	7%	11%	6%	8%
8.	Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel, dll.	10%	15%	5%	10%
9.	Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya.	13%	18%	6%	12,33%
10.	Pekerjaan saya saat ini dapat lebih menjamin	7%	12%	12%	10,33%

	kebutuhan keluarga saya.				
11	Pada awal meniti karier ini, saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya.	6%	4%	3%	4,33%
12.	Lainnya.	0%	0%	5%	1,67%

Berdasarkan Tabel 7, dipaparkan data hasil survei tentang alasan alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak bekerja sesuai dengan bidang keilmuan. Melalui survei, diperoleh ragam alasan yang menjadi pertimbangan alumni memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan. Ragam alasan yang menjadi pertimbangan alumni 2019 memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan ialah memperoleh prospek karier yang baik dengan persentase sebesar 20%, belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai 12%, pekerjaan saat ini lebih aman/terjamin 12%, lokasi pekerjaan lebih dekat dari rumah 13%, memungkinkan alumni mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel 10%, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 9%, memperoleh pekerjaan yang lebih menarik 7%, memperoleh pekerjaan yang dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga 7%, harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan latar belakang pendidikan 6%, lebih suka bekerja di area yang tidak ada hubungannya dengan latar belakang pendidikan 3%, dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan latar belakang pendidikan 1%, dan lainnya 0%.

Ragam alasan yang menjadi pertimbangan alumni 2020 memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan ialah memperoleh pekerjaan yang lokasinya lebih dekat dari rumah dengan persentase sebesar 18%, memungkinkan alumni mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel 15%, memperoleh prospek karier yang baik 12%, memperoleh pekerjaan yang dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga 12%, memperoleh pekerjaan yang lebih menarik 11%, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 9%, belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai 8%, memperoleh pekerjaan yang lebih aman/terjamin 7%, lebih suka bekerja di area yang tidak ada hubungannya dengan latar belakang pendidikan 4%, harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan latar belakang pendidikan 4%, dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan latar belakang pendidikan 0%, dan lainnya 0%.

Ragam alasan yang menjadi pertimbangan alumni 2021 memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan ialah belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai 35%, lebih suka bekerja di area yang tidak ada hubungannya dengan latar belakang pendidikan 12%, memperoleh pekerjaan yang dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga 12%, memperoleh prospek karier yang baik 9%, memperoleh pekerjaan yang lebih menarik 6%, memperoleh pekerjaan yang lokasinya lebih dekat dari rumah 6%, memungkinkan alumni mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel 5%, lainnya 5%, memperoleh pekerjaan yang lebih aman/terjamin 4%, dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan latar belakang pendidikan 3%, harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan latar belakang pendidikan 3%, dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi 1%.

Berdasarkan perincian tersebut, lima alasan utama yang menjadi pertimbangan alumni 2019 memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan ialah belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan rerata persentase 18,3%; memperoleh prospek karier yang baik dengan rerata persentase 13,67%; dan lokasi pekerjaan lebih dekat dari rumah dengan rerata persentase 12,33%; memperoleh pekerjaan yang dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga dengan rerata persentase 10,33%; memungkinkan alumni mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel dengan rerata persentase 10%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa diperlukan pembimbingan karier untuk mahasiswa akhir pada Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat menemukan pekerjaan dengan bidang relevan yang memenuhi harapan alumni, seperti prospek karier yang baik, ada jaminan kerja, menawarkan jadwal yang fleksibel, serta memiliki jarak yang dekat dengan rumah.

3.7 Pelaksanaan Metode Pekerjaan

Upaya meningkatkan relevansi keahlian alumni dengan pekerjaan juga dilakukan dengan menghimpun pelaksanaan metode perkuliahan. Berikut ini disajikan dinamika pelaksanaan metode perkuliahan mulai 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 8. Tabel Pelaksanaan Perkuliahan

Metode Perkuliahan	Rerata 2019	Rerata 2020	Rerata 2021	Rerata
Perkuliahan	2,14	2,03	3,01	2,39%
Demonstrasi	2,47	2,36	3,04	2,62%
Partisipasi dalam proyek riset	2,52	2,39	3,03	2,64%
Magang	2,36	2,15	3,06	2,52%
Praktikum	2,28	2,20	3,07	2,51%
Kerja lapangan	2,32	2,08	3,17	2,52%
Diskusi	2,15	2,07	3,06	2,42%

Pada Tabel 8, disajikan dinamika keefektifan pelaksanaan metode perkuliahan berdasarkan perspektif alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada alumni 2019, metode yang dianggap paling efektif adalah *partisipasi dalam proyek riset* dengan rerata 2,52 yang diikuti oleh metode *demonstrasi* dengan rerata 2,47; *magang* 2,36; dan yang terendah adalah *diskusi* 2,15 dan *perkuliahan* 2,14. Pada alumni 2020, metode yang dianggap paling efektif adalah *partisipasi dalam proyek riset* dengan rerata 2,39 yang diikuti oleh metode *demonstrasi* 2,36; *praktikum* 2,20; *magang* 2,15 dan yang terakhir adalah *perkuliahan* 2,03. Pada alumni 2021, metode yang dianggap paling efektif adalah *kerja lapangan* dengan persentase 3,17 yang diikuti oleh metode *praktikum* 3,07; *magang* 3,06; *diskusi* 3,06 dan yang terakhir adalah *perkuliahan* 3,01. Berdasarkan perincian tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan metode perkuliahan yang paling efektif adalah *partisipasi dalam proyek riset* dengan rerata persentase 2,64%; *demonstrasi* 2,62%; *magang* 2,52%; dan *kerja lapangan* 2,52%.

Tingkat keefektifan metode perkuliahan yang direpresentasikan oleh rerata tersebut perlu ditindaklanjuti dengan penelusuran beragam faktor yang memengaruhi perkuliahan, seperti materi pelajaran, gaya pengajaran, gaya belajar mahasiswa, dan lingkungan belajar. Peninjauan kurikulum secara berkala oleh para pemimpin akademik, alumni, dan perwakilan industri direkomendasikan untuk memastikan bahwa para lulusan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja [7], [8]. Peninjauan tersebut mengimplikasikan bahwa institusi pendidikan tinggi senantiasa berupaya memperbaiki sistem dan meningkatkan kualitas pendidikan [9]. Selain itu, sehubungan dengan perkembangan teknologi saat ini, sistem perkuliahan yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dapat mendorong keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja [10], [11]. Peningkatan efektivitas perkuliahan pun diharapkan dapat menghasilkan alumni dengan capaian IPK yang mencerminkan kompetensi [12]. Upaya tersebut diorientasikan untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan sehingga keilmuan alumni S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia relevan dengan pekerjaan yang tersedia.

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi kesesuaian kompetensi lulusan Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2019—2021 diklasifikasikan menjadi sembilan. Pertama, 56,35% alumni mampu memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan dan 33,63% telah memperoleh gaji 1,2 UMP. Kedua, rerata gaji alumni 2019—2021 adalah Rp2.969.203,39. Ketiga, rerata persentase untuk tingkat operasi tempat bekerja lokal/wilayah 31,67%; nasional 63,03%; dan internasional/multinasional 5,3%. Keempat, jenis pekerjaan alumni ialah Guru

Bahasa Indonesia 78,83%; Guru BIPA 1,1%; Jurnalis 1,7%; dan Non-Guru 24,7%. Kelima, rerata keceratan bidang studi dengan pekerjaan ialah *sangat erat* 66,1%; *erat* 10,93%; *cukup erat* 10,26%; *kurang erat* 7,9%; dan *tidak erat* 4,76%. Keenam, rerata persentase untuk hubungan antara tingkat pendidikan yang ditempuh dengan yang diperoleh pada kategori *setingkat lebih tinggi* adalah 13,4%; *tingkat yang sama* 84%; *setingkat lebih rendah* 1,83%; dan *tidak perlu pendidikan tinggi* 0,8%. Ketujuh, sumber informasi pencarian lowongan dengan rerata persentase tertinggi adalah relasi (dosen, orang tua, saudara, teman dll.) sebesar 27%; iklan daring/internet/milis 26,67%; dan membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah 10,67%. Kedelapan, lima alasan utama yang menjadi pertimbangan alumni memilih pekerjaan di luar bidang keilmuan ialah belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai sebesar 18,3%; memperoleh prospek karier yang baik 13,67%; lokasi pekerjaan lebih dekat dari rumah 12,33%; memperoleh pekerjaan yang dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga 10,33%; dan memungkinkan alumni mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel 10%. Kesembilan, pelaksanaan metode perkuliahan yang paling efektif adalah *partisipasi dalam proyek riset* dengan rerata persentase 2,64%; *demonstrasi* 2,62%; *magang* 2,52%; dan *kerja lapangan* 2,52%.

Daftar Pustaka

- [1] E. A. Indrariyani, "Tracer study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPGRIS tahun 2017-2020," in *Seminar Nasional Hasil Penelitian Tahun 2021: Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Menunjang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas PGRI Semarang, 2021, pp. 376–388. Accessed: Dec. 09, 2024. [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/2264>
- [2] K. Aqbar, S. Nur, H. Wijaya, and S. Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, "Evaluasi dan pengembangan capaian kompetensi lulusan melalui tracer study," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 90–105, 2021.
- [3] Z. R. Rahayu, E. Halid, and M. Putri, "Ummy siapkan lulusan memiliki soft skill dan berdaya kompetitif: Program BLPKL tracer study," *PUAN INDONESIA*, vol. 4, no. 1, pp. 51–58, 2022, doi: 10.37296/jpi.v4i1.103.
- [4] H. Schomburg, *Handbook for Graduate Tracer Studies*. Kassel: International Centre for Research on Higher Education and Work, University of Kassel, 2003. Accessed: Dec. 09, 2024. [Online]. Available: https://qtafi.de/images/schomburg/schomburg_2003_tracer_handbook_v2.pdf
- [5] D. R. Ridley and M. M. Boone, "Alumni loyalty: A survey investigation," *Virginia Wesleyan College Strategic Planning Commission*, 2001, Accessed: Dec. 09, 2024. [Online]. Available: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED456720.pdf>
- [6] A. Daeng and I. Rois, "Tracer study kesesuaian konsentrasi jurusan pada pengguna alumni program studi IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram lulusan tahun 2019-2021," *J Econ Bus*, vol. 8, no. 2, pp. 209–231, 2022, doi: 10.29303/ekonobis.v9i2.114.
- [7] A. C. Albina and L. P. Sumagaysay, "Employability tracer study of Information Technology Education graduates from a state university in the Philippines," *Social Sciences and Humanities Open*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.1016/j.ssaho.2020.100055.
- [8] J. L. Dela Cruz, "Tracer study of graduate school graduates of a state higher education institution in the Philippines from 2016 to 2020," *International Journal of Education and Literacy Studies*, vol. 10, no. 2, pp. 149–154, 2022, doi: 10.7575/aiac.ijels.v.10n.2p.149.
- [9] N. Amaliyah, Kosasih, R. El Vitra, and A. Pebriansyah, "Descriptive study of tracer study on the profile of UHAMKA Master of Basic Education graduates," *Devotion: Journal of Research and Community Service*, vol. 4, no. 2, pp. 642–647, 2023, doi: <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i2.423>.
- [10] S. Musarokah, J. Sodik, F. Hawa, and A. Setyorini, "Tracer study lulusan tahun 2018 – 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang," in *Seminar*

- Nasional Hasil Penelitian Tahun 2021: Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Menunjang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas PGRI Semarang, 2021, pp. 572–589. Accessed: Dec. 09, 2024. [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/2251>
- [11] J. Nadarajah, “Measuring the gap in employability skills among Malaysian graduates,” *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, vol. 4, no. 15, pp. 81–87, 2021, doi: 10.35631/ijmtss.415007.
- [12] J. J. Soon, A. S. H. Lee, H. E. Lim, I. Idris, and W. Y. K. Eng, “Cubicles or corner offices? Effects of academic performance on university graduates’ employment likelihood and salary,” *Studies in Higher Education*, vol. 45, no. 6, pp. 1233–1248, 2020, doi: 10.1080/03075079.2019.1590689.